

`BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar alam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, yang mana melalui dunia pendidikan anak menjadi tumpuan masyarakat untuk membina diri agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, maka peningkatan pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu memelihara dan mempertahankan identitas bangsa. Salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen lain.

Guru yang mengajarkan harus dituntut bisa berinovasi, dalam gaya mengajar karena mengingat kondisi sekolah yang jauh dan terpencil. Jika guru kurang kreatif maka siswa kurang berkembang dan maju dalam dunia pendidikan. Guru harus pandai mengatur keadaan atau kondisi yang terjadi didalam dinamika permasalahan sekolah tersebut yang dialami. Berbagai upaya yang harus dilakukan dan diterapkan demi kemajuan dan peningkatan pendidikan. Guru harus bersifat aktif pandai memilih cara apa dan metode apa yang harus digunakan demi tercapainya kemajuan dunia pendidikan. Hasil pembelajaran siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses penilaian. Selanjutnya kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang telah kita sampaikan atau ajarkan kepada siswa tersebut.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadinya berkait siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada umumnya siswa menyadari pentingnya belajar. Belajar pada

dasarnya adalah merupakan suatu proses mental karena orang yang perlu belajar perlu memikirkan, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Proses penggunaan dan optimalisasi media pembelajaran IPS inilah yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya proses pembelajaran IPS di hampir seluruh sekolah baik negeri maupun swasta. Media pembelajaran IPS sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, media pembelajaran pengetahuan sosial masih sering terabaikan dengan berbagai macam alasan, diantaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan, tidak adanya dana dan lain sebagainya. Ditambah muncul permasalahan lain, seperti keterbatasan bahan dan alat bantu pembelajaran, semakin menjadikan proses pembelajaran terhambat. Ketersediaan bahan dan alat bantu pembelajaran yang cukup akan membantu guru menjelaskan materi pada siswa dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, ketersediaan bahan dan alat pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan setiap komponen pembelajaran, yaitu antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar. Setiap guru akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan banyak macam metode yang biasa dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS, seorang siswa diperlukan strategi pembelajaran yang tumbuh kembangkan setiap kegiatan pembelajaran agar

mereka dapat memaknai, mengingat, pembelajaran peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi dimasa silam (lampau). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menganalisis pembelajaran IPS di sekolah sangat perlu dikembangkan supaya lebih baik terutama di sekolah menengah pertama dimana dapat kita lihat bahwa pembelajaran IPS itu sebenarnya adalah pembelajaran yang sangat membosankan) jika seorang guru hanya menjelaskan didepan siswa siswi dimana dengan menganalisis pembelajaran IPS diharapkan dapat mengaktifkan kreatif dan sikap aktif dari siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa peneliti mengambil media visual agar kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak kelemahan-kelemahan yang terjadi, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran siswa masih banyak ditemukan kesulitan dalam proses belajar terutama ketika siswa diberikan pertanyaan mereka mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.
2. Dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang ditemui mengalami kesulitan dalam memahami terutama menganalisis pembelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai solusi peneliti menerapkan analisis pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual.

Harapannya adalah penggunaan yang tepat akan menjadi alternatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah media visual. Menurut Edegar Dale (Anitah, 2012:8) menyatakan bahwa (Media visual dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih baik konkrit pengalaman langsung). Media visual sebagai media pembelajaran yang mempunyai pengertian khusus yang mana memberikan kesempatan siswa aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar dengan baik.

Kernyataan tersebut media visual digunakan solusi alternatif setelah menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, dengan

pertimbangan efektif waktu di kelas yang terbatas karena media visual biasa dikerjakan diluar jam pembelajaran dengan begitu anak akan lebih aktif. Media visual memberikan kesempatan siswa untuk aktif sehingga dapat diperoleh proses belajar yang lebih baik dan menyenangkan, media visual diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Materi pembelajaran dengan penggunaan media visual diharapkan siswa dapat lebih mudah memahaminya.

Dari berbagai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bengkayang, peneliti tertarik untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS. Mengenai metode pembelajaran yang tepat perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan jelas tentang "Analisis pemanfaatan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah menengah pertama Negeri 1 Bengkayang".

B. Fokus dan Sub Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus umum adalah "bagaimanakah pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media visual oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkayang?". Dari masalah umum tersebut maka dapat dirumuskan sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media visual oleh guru di kelas VIII SMPN 1 Bengkayang?
2. Bagaimana pelaksanaan IPS dengan pemanfaatan media visual oleh guru di kelas VIII SMPN 1 Bengkayang?
3. Bagaimana Kendala yang di hadapi guru dalam pemanfaatan media visual SMP Negeri 1 Bengkayang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkayang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkayang.
3. Kendala menggunakan media visual oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan media visual pada mata pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama Negeri 1 Bengkayang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat pengembangan praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang kongkrit yang berkaitan dengan perubahan proses pembelajaran serta dapat menjadi bahan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Bagi guru sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan pembelajaran IPS dalam pemanfaatan media visual di kelas agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang di kehendaki.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan belajar.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian sejenis maupun lanjutan. Temuan-temuan penelitian ini dapat pula menjadi informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan kajian untuk kemudian dikembangkan dalam rangka kemajuan ilmu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas, perlu diterapkan ruang lingkup penelitian yang meliputi:

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun situasi sosial dalam rencana penelitian ini yaitu:

- a. Tempat (*place*), penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bengkayang Kabupaten Bengkayang.
- b. Pelaku (*actors*) atau subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII dan waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bengkayang Kabupaten Bengkayang.
- c. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang di perlukan seperti foto-foto, RPP, absensi daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan dokumen

sekolah mengenai gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bengkayang Kabupaten Bengkayang.

Setiap penelitian kualitatif diperlukan subjek penelitian yang dianggap telah mempelajari dan mendapatkan pengalaman belajar di sekolah yang relatif sama. Dengan memperhatikan ketentuan tersebut keterbatasan pada peneliti, tentang, waktu dan dana maka dalam rencana penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian untuk perlengkapan penulisan skripsi, terlebih dahulu peneliti melakukan praobservasi disekolah untuk memperoleh objek untuk diteliti, setelah itu peneliti mengajukan outline penelitian, dan peneliti mendapatkan persetujuan dari Ketua Prodi, langkah selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan menyusun desain penelitian seminar.

Proses pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bengkayang Kabupaten Bengkayang dan guru IPS.

a. Media visual

Media visual adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran yang efisien, juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.